

ABSTRAK

YANTO NUGROHO. *Pengaruh nilai tukar rupiah tingkat bunga dan inflasi terhadap harga saham di Indonesia, periode 1997-2001* (dibimbing oleh Izudin Kartamulia).

Sejak tahun 1997 krisis moneter telah melanda negara-negara Asia, termasuk negara Indonesia yang menderita paling parah. Nilai tukar rupiah terhadap dollar US cenderung melemah dengan fluktuasi yang amat tajam, dari mulai Rp.2.300,- terakhir menjadi Rp.9.500,-. Demikian juga tingkat bunga, yang diakibatkan oleh kebijakan Pemerintah dalam menghadapi perkembangan nilai tukar rupiah, bergerak dari 6 % menjadi 14 %. Selain itu tingkat inflasi juga melonjak sehingga mencapai 77,63% dan terakhir 9,35%

Memburuknya kondisi perekonomian tersebut, diramalkan oleh banyak pakar, akan sangat mempengaruhi minat para investor. Bersamaan dengan itu, harga saham di BEJ juga merosot cukup tajam.

Dari keadaan tersebut penulis mencoba melakukan penelitian tentang pengaruh dari tingkat bunga, nilai tukar rupiah serta tingkat inflasi terhadap harga saham dalam periode 1997-2001. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan oleh para calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi, khususnya dalam saham. Selain itu juga, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan yang ada dalam menentukan strateginya.

Dari hasil penelitian ternyata :

- variabel bebas, secara bersama-sama, tidak berpengaruh (secara negatif) terhadap harga saham
- harga saham hanya dipengaruhi (secara negatif) oleh variabel bebas secara parsial, kecuali untuk tahun 1998 dan 2001.
- Variabel nilai tukar rupiah berpengaruh (secara negatif) terhadap harga saham, hanya terjadi pada tahun 1997 dan 2000.

Dengan demikian seluruh hipotesis tidak terbukti kebenarannya.

Mengingat kondisi krisis mungkin akan menimbulkan penyimpangan, maka dalam jangka pendek penggunaan model autoregresif time-series mungkin lebih baik. Sedangkan dalam jangka panjang, diharapkan dilakukan penelitian membandingkan penggunaan model untuk masa krisis dan masa stabil.